# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut terjadi karena semua manusia membutuhkan pendidikan, ketika masih kecil kita dididik oleh kedua orang tua. Pada saat sudah memasuki usia sekolah, orang tua menyerahkan pendidikan kita pada lembaga pendidikan. Tentunya dalam lembaga pendidikan itu terdapat beberapa jenjang antara lain Taman Kanak-Kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan sampai akhirnya pada Perguruan Tinggi.

Pendidikan berasal dari kata ”didik” atau “mendidik” yang secara harfiah artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan ialah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Dalam bahasa inggris, pendidikan disebut *education* Istilah *education* memiliki dua arti, yakni dari orang yang menyelenggarakan pendidikan dan arti dari sudut orang yang dididik. Dari sudut pendidik *education* berarti proses memberikan pengetahuan atau mengajarkan pengetahuan. Sedangkan dari sudut peserta didik, *education* berarti proses atau perbuatan memperoleh pengetahuan.[1]

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 32

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.[2] Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan nasional sebagaimana yang telah dituangkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa :

> Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[4]

Inti dari pendidikan diatas adalah proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Menurut Sunaryo dalam Kokom Komalasari mengatakan bahwa: “Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilakan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

---

[2] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) , hal. 5

[3] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, (jakarta: Sinar Grafik, 2008), hal. 3

[4] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 ....hal. 343

Pembelajaran merupakan suatu proses penyaluran informasi atau pesan dari pendidik ke peserta didik yang direncanakan, didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dimana akan terjadi interaksi antara keduanya. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua,* pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan pendidik dalam rangka membuat peserta didik belajar.[5]

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses tersebut. Kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran.[6]

Sesungguhnya inti dari proses pembelajaran adalah belajar, mengajar, dan pembelajaran. Proses ini terjadi secara terus menerus sepanjang manusia hidup, belajar dapat diartikan suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dibawah bimbingan pengajar. Namun, maksud pengajar didalam

---

[5] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hal. 2

[6] Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaaan, 2002), hal. 80

belajar tidak harus berbentuk manusia atau guru tetapi juga dalam bentuk pengalaman sehingga manusia yang mengalami sebuah pengalaman akan melakukan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya baik dari sikap, pikiran maupun dari pandangan hidup. Inti dari proses pembelajaran selanjutnya adalah mengajar, menurut Arnie Fajar dalam Sulistyorini menjelaskan bahwa mengajar adalah memberikan sesuatu dengan cara membimbing dan membantu kegiatan belajar kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi tersebut dapat berkembang secara optimal. Harapan yang paling utama dalam proses pembelajaran di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan, namun masih banyak kita jumpai peserta didik yang mendapat nilai yang kurang memuaskan karena mengalami kesulitan dalam belajar.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di negara kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, disini otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan

sehari-hari.[7] Proses pembelajaran yang seperti ini akan membuat peserta didik cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Untuk merealisasikan hal tersebut guru harus mampu mengelola, mendesain ataupun menguasai kelas dengan baik termasuk didalamnya harus memiliki metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan strategi pelaksanaannya memegang peranan penting. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kadang kurang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Upaya yang seharusnya dilakukan agar pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik, guru harus mengetahui tentang objek yang akan diajarnya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan baik.

Demikian halnya, dalam proses pembelajaran PKn peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar. Menurut penutruan dari Ibu Nadhif, pembelajaran PKn yang ada di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar ini cenderung masih menggunakan metode ceramah, membaca buku, mencatatat, dan mengerjakan buku lembar kerja peserta didik (LKS) secara individual yang kemudian dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Dengan demikian dapat dilihat bahwa peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik kurang berani bertanya dan menyampaikan pendapat sehingga peserta didik kurang aktif dan hasil belajar peserta didik

[7] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenda Media Group, 2011), hal. 1

masih dibawah KKM yaitu 70 sebagaimana yang telah terlampir. (lampiran 3 pada halaman 142)[8]

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik dan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PKn salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru.[9] Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain ada beberapa peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran PKn itu sulit dan anggapan ini menyebabkan rasa tidak suka terhadap mata pelajaran PKn, cara mengajar guru membosankan dan monoton, metode yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton dan lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan hasil belajar menjadi dibawah KKM, dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan peserta didik mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan bagi peserta didik. Hal ini apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang telah diharapkan. Sebagai pengelola pengajaran, guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan

---

[8] Hasil wawancara dengan Ibu Nadhifatul Fuadah, *Guru Mata Pelajaran PKN Kelas V* MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar, 19 Maret 2016

[9] Pengamatan langsung terhadap peserta didik kelas V di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar, 19 Maret 2016

kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa, sehigga setiap anak dapat belajar secara efektif dan efisien.[10]

Sehubungan dengan permasalahan di atas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PKn merupakan suatu kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam proses pembelajaran PKn.

*Cooperatif* berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu tim dan *learning* berarti belajar, berarti belajar melalui kegiatan bersama. Menurut Slavin *Cooperatif Learning* merupakan suatu model pembelajarn dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotnya terdiri 4-6 orang dengan setruktur kelompok secara heterogen.[11]

Pembelajaran kooperatif ini bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok peserta didik tersebut. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajari juga.[12]

Salah satu tipe dari pembelajatran kooperatif ini adalah *Grup*

---

[10] *Ibid*.,hal 106

[11] H.Isjoni, *Cooperatif Learning, (Bandung:Alfabeta, 2012)*, hal. 6-12

[12] Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. I, hal. 32

*Investigation*. *Gruop Investigation* ini telah dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Menurut Burns dalam Rusman menjelaskan bahwa secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* adalah kelompok dibentuk oleh peserta didik itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka.[13] Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok. Menurut Mafune dalam Rusman menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini dirancang untuk mambantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika peserta didik mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial.[14]

*Group Investigattion* ini juga pernah diterapkan oleh Fetty Fitriani[15] dalam skripsinya yang berjudul " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA MI Nahdlotul Ulama '' Salam Wonodadi Blitar

---

[13] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Pembelajaran Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2011), hal. 220

[14] *Ibid.*, hal. 222

[15] Fetty Fitriani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA MI Nahdlotul Ulama' Salam Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2010/2011*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

Tahun Ajaran 2010/2011". Dari penerapan model pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan metode *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dari setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-ratanya 74,63 dan ketuntasan belajar 77% atau ada 12 peserta didik dari 22 peserta didik sudah tuntas belajar dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-ratanya 93 dan ketuntasan belajar 93% atau ada 18 peserta didik dari 22 peserta didik sudah tuntas belajar dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan peningkatan hasil belajar IPA pada materi cahaya dan sifat-sifatnya dengan model *group investigation* telah berhasil dilaksanakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Gruop Investigation* dengan alasan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar. Adapun judul skripsi peneliti adalah "Penerapan Model Pembelajran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015-2016".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran PKn materi pokok kebebasan berorganisasi pada peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana peningkatan motivasi dan hasil belajar Pkn materi pokok kebebasan berorganisasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti diatas, maka tujuaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan proses atau langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran PKn materi pokok kebebasan berorganisasi peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar.
2. Untuk meningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran PKn dengan materi pokok kebebasan berorganisasi peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat bertujuan sebagai sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan pembelajaran kooperatif group investigation yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

### 2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran, dan dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam hal proses belajar mengajar. Kemudian hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan untuk menigkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas yang lebih efektif, serta penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar khususnya pada mata pelajaran PKn.

b. Bagi Peneliti Lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang

meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* disekolah.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil peneltian ini dapat digunakan sebagai bahan koleksi dan referensi bagi pembaca atau pengunjung perpustakaan.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif.

## E. Hipotesis Tindakan

Jika model pembelajaran kooperatif tipe group investigation ini diterapkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn materi pokok organisasi peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar, maka akan memiliki motivasi belajar yang tinggi dan hasil belajar peserta didik akan meningkat.

## F. Sistematika Penulisan Sekripsi

Untuk mempermudah memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul persetujuan, halaman pengesahan, pengesahan, moto, halaman persembahan,

kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, trasliterasi dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub, antara lain

Bab I Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : tentang pembelajaran kooperatif tipe group investigation serta motivasi dan hasil belajar (pengertian belajar, pengertian pembelajaran, pengertian model pembelajaran, pengertian pembelajaran kooperatif, pengertian pembelajaran group investigation,kajian tentang pembelajaran PKn, dan hasil belajar), penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan (bila perlu) dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari : deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari : kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan dan lampiran-lampiran.